

KERJA SAMA PERTAHANAN INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT DALAM UPAYA MENDUKUNG MODERNISASI MILITER INDONESIA

Mohamad Nafis¹, Agus Subagyo², Iing Nurdin³

^{1,2,3}. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

Abstract

Defense cooperation between Indonesia and the United States has been a significant aspect in supporting Indonesia's military modernization. This collaboration has been in place since the 1950s, shortly after Indonesia gained independence. This study aims to examine the history, evolution, and impact of defense cooperation between the two nations in advancing Indonesia's military modernization efforts. The research methodology employed includes historical analysis and an in-depth literature review concerning defense cooperation, military modernization, and bilateral relations between Indonesia and the United States. The findings reveal a substantial development in defense cooperation between Indonesia and the United States over time. Initially focused on military aid, the cooperation has progressed to include technology transfer and military training, significantly contributing to Indonesia's military modernization. However, challenges such as reliance on foreign technology and political implications regarding national sovereignty need to be carefully considered.

Key words : defense cooperation, military, military modernization

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat telah menjadi fokus utama sejak tahun 1950-an, segera setelah kemerdekaan Indonesia. Dalam konteks modernisasi militer Indonesia, kerja sama ini memiliki peran penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kerja sama pertahanan antara kedua negara dalam mendukung modernisasi militer Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis historis dan studi literatur yang mendalam terkait dengan kerja sama pertahanan, modernisasi militer, dan hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Dari bantuan militer pada awalnya hingga transfer teknologi dan pelatihan militer pada tahap selanjutnya, kerja sama ini telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap modernisasi militer Indonesia. Namun, ada juga tantangan dan dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan teknologi asing dan implikasi politik terkait kedaulatan nasional.

Kata Kunci : Kerja sama pertahanan, Militer, Modernisasi Militer

PENDAHULUAN

Modernisasi militer merujuk pada peningkatan kemampuan militer setiap negara di kawasan asia pasifik, baik dari sisi peralatan pertahanan maupun sumber daya manusianya. Modernisasi militer mencakup peningkatan anggaran pertahanan, pembaruan persenjataan dan teknologi militer, serta peningkatan profesionalisme dan kemampuan personel militer. Tujuan modernisasi militer yaitu guna memberikan peningkatan kesiapan dan kemampuan

militer suatu negara dalam menghadapi ancaman keamanan serta memperkuat pengaruh militer di kawasan tersebut.¹ Modernisasi militer sangat penting bagi setiap negara karena membantu mereka guna menghadapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang militer. Perkembangan teknologi yang pesat dalam persenjataan dan sistem pertahanan mendorong setiap negara guna memberikan peningkatan kemampuan militer agar tidak tertinggal dengan negara lainnya. Selain itu, modernisasi militer diperlukan guna menghadapi ancaman baru seperti terorisme, perang *cyber*, dan tantangan keamanan non-konvensional lainnya. Kekuatan militer yang modern dan kuat juga berpengaruh dalam menjaga kedaulatan, melindungi kepentingan nasional, serta mempertahankan keseimbangan kekuatan setiap negara.²

Sebuah negara yang menghadapi keterbatasan dalam melakukan modernisasi militer secara mandiri dapat mengadopsi berbagai strategi kerja sama guna memberikan peningkatan kemampuan pertahanannya. Salah satu pendekatan yang dapat diambil yaitu kerja sama internasional, Dalam konteks kerjasama internasional antarnegara, terdapat tujuan bersama dan kepentingan masing-masing negara yang menjadi dasar terbentuknya kerjasama tersebut. Kerjasama ini muncul karena setiap negara sebagai aktor utama memiliki tujuan bersama yang perlu dicapai, sehingga kerjasama tersebut diarahkan guna memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan kata lain, kerjasama internasional diwujudkan dengan tujuan guna saling menguntungkan para pihak yang terlibat dalam kesepakatan tersebut.

Bekerja sama dengan setiap negara yang lebih maju secara militer guna mendapatkan bantuan peralatan, teknologi, dan pelatihan melalui program bantuan militer atau pembelian alutsista bekas. Selain itu, bergabung dalam aliansi pertahanan regional seperti *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dapat memberikan keuntungan yang signifikan, termasuk payung perlindungan dan akses kemampuan militer terhadap negara lain. Kerja sama dengan perusahaan pertahanan multinasional juga dapat menjadi salah satu solusi dengan melibatkan produksi bersama atau transfer teknologi alutsista. Negara tersebut juga dapat mengundang negara disekitarnya yang lebih maju guna membangun fasilitas militer yang digunakan bersama di wilayahnya, seperti pangkalan militer, yang dapat memberikan peningkatan efisiensi dan daya tanggap dalam merespon ancaman keamanan. Selain itu, partisipasi dalam latihan militer multinasional yang diselenggarakan oleh setiap negara maju dapat membantu memberikan peningkatan interoperabilitas dan kemampuan tempur pasukan serta memperkuat kapabilitas pertahanan negara secara keseluruhan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, suatu negara dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan teknologinya sendiri sekaligus membangun kekuatan militer yang lebih tangguh melalui kerja sama internasional.³

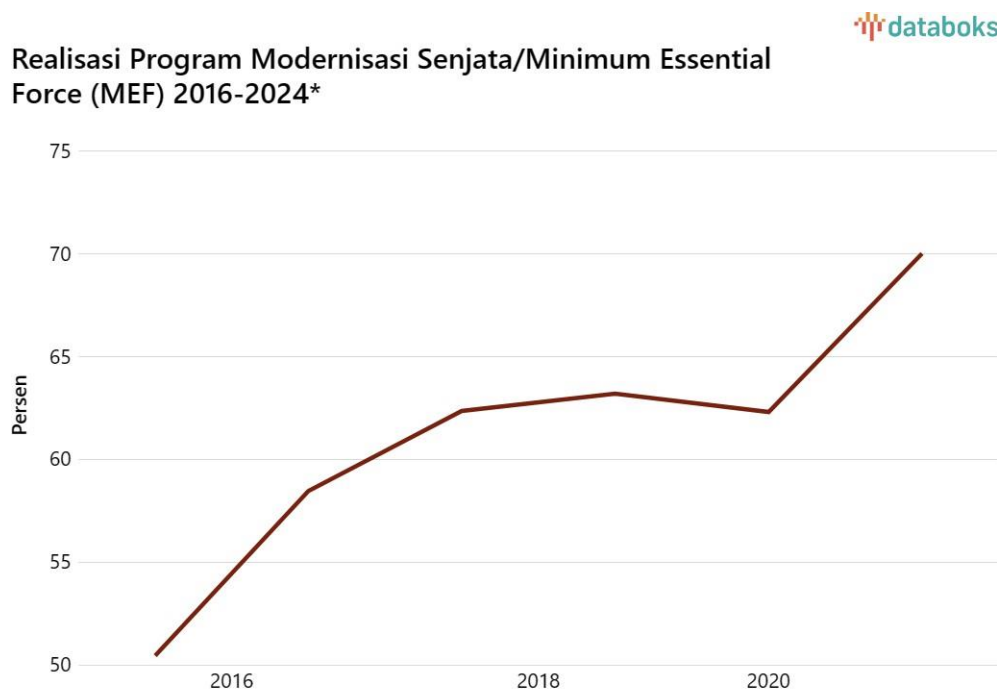
Guna memberikan peningkatan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan militer, pemerintah membentuk holding BUMN sektor industri pertahanan yang diberi nama *Defence Industry Indonesia (Defend ID)*. Namun, langkah modernisasi militer tersebut dihadang oleh sejumlah permasalahan. Pada tahun 2014, TNI Angkatan Darat telah membeli 114 unit tank Leopard baru, serta 28 unit helikopter dan 8 unit helikopter serang *Apache* tipe AH-64E. Meskipun begitu, modernisasi ini diwarnai dengan kurangnya kesesuaian dalam perencanaan strategis dan rentannya proses pengadaan terhadap korupsi. Meskipun modernisasi di Indonesia

¹ Roudgar, Iraj. "New Military Modernization in the Asia-Pacific Region." *Journal of Political Sciences & Public Affairs*. Vol. 4 (Januari 2016) 4. 10.4172/2332-0761.1000203. Online, Internet, 4 Desember 2023, [new-military-modernization-in-the-asiapacific-region-2332-0761-1000203.pdf](https://www.researchgate.net/publication/341449692_Challenges_To_Military_Strategy_In_The_21st_Century)

² Neag, Mihai. "Importance of in Modern Military Action." *Land Forces Academy Review*. Vol. 26 2021, hal 125-131.

³ rnard F.W. Loo, "The Challenges Facing 21st Century Military Modernization," *PRISM* 8, no. 3, 2020, internet, online, diakses pada tanggal 5 Desember 2023, https://www.researchgate.net/publication/341449692_Challenges_To_Military_Strategy_In_The_21st_Century

berkembang, terdapat kurangnya kesesuaian dalam perencanaan strategis dan rentan terhadap korupsi dalam proses pengadaan. Wakil Ketua KPK, Alexander Marwata, menyatakan bahwa sekitar 90% kasus korupsi terjadi di sektor ini. KPK menangani 240 kasus korupsi terkait pengadaan barang dan jasa dari 2004 hingga Juli 2021. Data ICW menunjukkan bahwa rata-rata 40% kasus korupsi setiap tahunnya terkait dengan pengadaan, mencapai 64% pada 2019.⁴ Ini menegaskan perlunya peningkatan transparansi dan pengawasan guna mencegah korupsi dalam proses modernisasi militer. Meskipun demikian, pemerintah terus berupaya melakukan modernisasi alutsista TNI, tercermin dari anggaran militer dalam APBN 2022 yang dipatok sebesar Rp 134,64 triliun⁵



Sumber:
Kementerian Keuangan (Kemenkeu)

Informasi Lain:
2024 target

Gambar 1. 1 Realisasi Program Modernisasi Senjata/Minimum Essential Force (MEF) 2016-2024
Sumber: Databoks

Saat ini, Indonesia dan Amerika Serikat telah memulai dua program kerja sama yang signifikan. Pertama, melalui *Millennium Challenge Corporation (MCC) Compact*, keduanya telah menandatangani kesepakatan senilai \$698 juta. Dalam program ini, Amerika Serikat berkontribusi sebesar \$649 juta, sedangkan Indonesia menyumbangkan \$49 juta. *MCC Compact* bertujuan guna mendukung pembangunan infrastruktur transportasi yang ramah lingkungan dan berkualitas tinggi di lima provinsi.¹⁶ Kedua, Indonesia dan Amerika Serikat berkomitmen guna berkolaborasi dalam *Just Energy Transition Partnership (JETP)*. Program ini, senilai \$20 miliar, akan melibatkan kerja sama dengan mitra lainnya dalam mewujudkan penyebaran energi terbarukan serta mengurangi emisi di Indonesia. Langkah ini sejalan dengan *Comprehensive*

⁴ Aryo Damar. "ICW: Ada 553 Kasus Korupsi dengan Kerugian Rp 29,4 T Selama 2021." *Idntimes.com*, (April 2022), online, internet, Diakses pada 5 Maret 2024, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/gregorius-pranandito/icw-ada-553-kasus-korupsi-dengan-kerugian-rp294-t-selama>. Diakses pada 5 Maret 2024.

⁵ Tika Vidya, "Terus Naik, Segini Anggaran TNI dalam 4 Tahun Terakhir," *SINDOnews.com*, Kamis, (November 2021), internet, online, diakses pada 5 maret 2024, <https://nasional.sindonews.com/read/609905/14/terus-naik-segini-anggaran-tni-dalam-4-tahun-terakhir-1637831509>.

Investment and Policy Plan (CIPP) dan menjadi bagian penting dari upaya bersama dalam mencapai transisi energi yang berkelanjutan.⁶

Penelitian ini akan memfokuskan pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan judul "Kerja sama Pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat dalam Mendukung Modernisasi Militer Indonesia." Pertama, penelitian akan mengeksplorasi berbagai bentuk adanya kerjasama antara negara dalam hal pertahanan seperti negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat, termasuk transfer teknologi, program pelatihan militer, serta pembelian alutsista dan peralatan pertahanan lainnya. Kedua, penelitian akan membatasi analisisnya pada dampak konkret dari kerja sama ini terhadap modernisasi militer Indonesia, melibatkan peningkatan dalam peralatan, penerapan teknologi militer, dan peningkatan kemampuan personel militer. Ketiga, penelitian akan menelusuri kontribusi khusus Amerika Serikat dalam mendukung modernisasi militer Indonesia, baik dalam hal bantuan teknis, dukungan finansial, atau keterlibatan dalam proyek-proyek pertahanan strategis. Keempat, penelitian akan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama pertahanan ini, yang mungkin mempengaruhi efektivitas modernisasi militer Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan guna memberikan wawasan mendalam mengenai peran kerja sama pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat dalam mendukung modernisasi militer Indonesia serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses tersebut.

KERANGKA ANALITIK

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan teori neorealisme guna memberikan landasan konseptual yang memadai. Teori neorealisme digunakan guna merangkum dan menggeneralisasi perilaku aktor-aktor internasional dalam sistem internasional, serta guna menghubungkan dinamika kekuasaan dan keamanan antar negara. Teori neorealisme dikemukakan pertama kali oleh Kenneth Waltz di dalam bukunya dengan judul "*Theory of International Politics*" pada 1979. Dalam buku tersebut Kenneth Waltz mengembangkan teori neorealisme yang menekankan struktur sistem internasional sebagai faktor utama yang mempengaruhi perilaku suatu negara. Menurut Waltz, setiap negara bertindak rasional guna mempertahankan keamanan mereka dalam kondisi anarki global, di mana tidak ada otoritas pusat yang mengatur interaksi antar negara. Teori ini menekankan bahwa struktur sistem internasional bukan sifat alami dari setiap negara individual, yang menjadi penentu utama perilaku politik dan keamanan global. Waltz juga membedakan antara Neo-realisme dengan realisme klasik, dengan menekankan peran struktur sistem internasional dalam neorealisme, sementara realisme klasik lebih menekankan pada sifat alami manusia dan dinamika politik internal negara yang menitikberatkan pada struktur sistem internasional dan dampaknya terhadap perilaku negara. Bedanya dengan realisme tradisional yaitu konsep 'struktur sistem internasional' yang mencakup anarki sebagai prinsip penataan dan distribusi kapabilitas antara negara. Waltz mengkritik realisme tradisional karena fokus pada unit-unit tanpa mengaitkannya dengan struktur sistem internasional. Dalam teori neo-realisme, Waltz menekankan pentingnya struktur dan menolak perbedaan fungsi antar negara, sambil menegaskan bahwa teori ini bukan alat prediksi, melainkan guna menjelaskan sebab-sebab fundamental. Teori ini tidak dimaksudkan guna menjelaskan peristiwa tak terduga karena berfokus pada pola dan regularitas dalam sistem internasional.⁷

⁶ "Fact Sheet: Strengthening the U.S.-Indonesia Strategic Partnership," *The White House*, 2022, internet, online, diakses pada 27 Februari 2024 <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2022/11/13/fact-sheet-strengthening-the-u-s-indonesia-strategic-partnership/>

⁷ Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. University of California, Berkeley.

Konsep Kerjasama Internasional

K.J. Holsti memandang kerja sama internasional sebagai keterkaitan antara setiap negara yang bertujuan guna memenuhi kepentingan nasional masing-masing. Dalam pandangan ini, kerja sama internasional mencakup serangkaian peraturan, prinsip, norma, serta prosedur penentuan keputusan yang mengikat operasional rezim internasional. Terdapat beberapa dorongan bagi suatu negara dalam menjalin kerja sama dengan negara lainnya dalam konteks global. Faktor-faktor tersebut mencakup peningkatan kesejahteraan ekonomi, optimalisasi penggunaan biaya, serta pengelolaan ancaman keamanan bersama. Selain itu, kerja sama internasional juga bertujuan guna meminimalkan dampak kerugian yang mungkin timbul akibat tindakan satu negara yang dapat berpengaruh terhadap setiap negara lainnya. Secara keseluruhan, dalam konsep kerja sama internasional memberikan landasan konseptual guna memahami lebih mendalam mengenai alasan di balik keputusan setiap negara seperti Amerika dan Indonesia guna menjalin kerja sama dalam bidang pertahanan dan modernisasi. Selain itu, dalam konsep ini juga membantu dalam memahami dampak positif yang mungkin dihasilkan dari kerja sama pertahanan bagi kedua negara tersebut.

Konsep Kerjasama Pertahanan

Konsep kerja sama pertahanan merujuk pada konsep dan praktek kerja sama antarnegara dalam bidang pertahanan dan keamanan. Kerja sama ini dapat berbentuk bilateral atau multilateral dan biasanya dilakukan guna memberikan peningkatan hubungan antar militer, memberikan peningkatan profesionalisme pasukan, dan mencapai tujuan tertentu. Kerja sama pertahanan antar negara sering kali dimulai dengan analisis beberapa faktor kunci. Pertama, negara melakukan perkiraan ancaman (*Threat Assessment*) guna mengantisipasi kemungkinan munculnya ancaman yang signifikan. Negara tersebut secara cermat mengevaluasi apakah mereka mampu mengatasi ancaman tersebut secara mandiri, dan berdasarkan kesimpulan tersebut, mereka mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Ketergantungan pada teknologi, khususnya dalam bidang pertahanan, menjadi semakin penting di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam realitanya hampir semua teknologi persenjataan modern saat ini melibatkan kontribusi dari berbagai negara. Kesadaran akan interdependensi atau ketergantungan saling menopang mendorong setiap negara guna menjalin kerja sama pertahanan dengan yang lain. Kerjasama pertahanan yaitu bentuk kerjasama formal antara dua negara atau lebih yang diatur melalui perjanjian kerjasama pertahanan atau *Defence Cooperation Agreement* (DCA) yang tidak bersifat mengikat. Selain menguatkan pertahanan negara, kerjasama ini juga membangun kepercayaan antara setiap negara yang terlibat, yang dapat membuka peluang kerjasama di bidang lain. Kerjasama pertahanan bilateral bertujuan guna memberikan peningkatan hubungan militer dan profesionalisme TNI serta mencapai tujuan pertahanan negara Indonesia, seperti menjaga kedaulatan dan integritas negara. Meskipun berasal dari kepentingan nasional, kerjasama ini juga yaitu bagian dari interaksi antarnegara dalam sistem internasional yang mencakup pengembangan kebijakan luar negeri dan pelaksanaan tindakan diplomatik guna mencapai kepentingan nasional yang telah ditetapkan secara subjektif.

Konsep Modernisasi Militer

Berdasarkan artikel penelitian yang ditulis oleh Prateek Goorha pada tahun 2010 yang berjudul "*Modernization Theory*." menjelaskan bahwa konsep modernisasi, pada dasarnya, mencoba memahami evolusi sosial dan perkembangan masyarakat melalui

pendekatan multidimensional. Namun, pandangan kritis terhadap teori modernisasi klasik menunjukkan ketidakpuasan karena bias Barat, pondasi, ideologi kapitalis, dan logika Darwinisme sosial yang melekat. Terutama, kritik terhadap pemahaman yang buruk mengenai proses pembangunan sosio-ekonomi, terutama terkait dengan keberlanjutan ekonomi, kebebasan politik, dan emansipasi sosial, telah melemahkan daya penjelasan teori ini secara empiris.

Meskipun demikian, penelitian ini melihat ke depan dengan mencoba meresapi semangat konsep modernisasi klasik guna mengusulkan resusitasi metodologis dalam bentuk teori evolusi sosial yang baru. Tujuannya yaitu memberikan meta struktur ilmu sosial yang menyatukan konstituen-konstituen relevan dari berbagai bidang seperti sosiologi, teori politik, dan ekonomi. Konsep modernisasi baru ini tidak hanya berusaha menyelamatkan warisan konsep sebelumnya tetapi juga memfokuskan pada semangat guna memberikan penjelasan holistik mengenai proses pembangunan sosial, demokratisasi, dan pertumbuhan ekonomi.⁸ Secara keseluruhan, penggunaan konsep modernisasi militer memberikan landasan bagi perencanaan dan organisasi kekuatan militer. Teori ini memainkan peran penting dalam menyesuaikan kekuatan militer dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan nasional. Meskipun kritik terhadap konsep modernisasi klasik telah meruncing, implementasi teori modernisasi militer memberikan pandangan yang lebih relevan dan kontekstual terhadap evolusi kehidupan militer dalam kerangka waktu dan tantangan yang dihadapi oleh setiap negara ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan-hubungan antar fenomena, dan menentukan kasualitas dari variable-variabel. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Data yang digunakan lebih banyak dalam bentuk kata, kalimat atau gambar sebagai hasil studi pustaka dan wawancara. Kalaupun ada angka-angka hanya bersifat penunjang; lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah; cenderung menggunakan pendekatan induktif, dimana abstraksi disusun atas data yang tersedia; lebih memberikan tekanan pada makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan.

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif-analitis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan bertujuan untuk mendeskripsikan dan kemudian menjelaskan, mengevaluasi dan memberikan preskripsi atau saran kepada lembaga pemerintah atau stakeholders yang lain terkait dengan kebijakan luar negeri suatu negara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan, yaitu mencari data serta informasi berdasarkan penelaahan literatur atau referensi, baik yang bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal-jurnal, kliping, majalah, makalah-makalah yang pernah diseminarkan, artikel-artikel dari berbagai sumber, termasuk dari internet, maupun catatan-catatan penting yang berkaitan dan relevan dengan

⁸ Goorha, Prateek. "Modernization Theory." (Januari 2010). Online, internet, diakses pada tanggal 8 Desember 2023, https://www.researchgate.net/publication/301731821_Modernization_Theory

objek penelitian.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Narasumber dalam wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun para ahli atau akademisi yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data secara triangulasi.

Tehnik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersifat induktif, berkaitan dengan tipe penelitian kualitatif yang digunakan. Tehnik induktif ialah analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, lalu dikembangkan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa melalui teknik analisis data, yaitu: Analisis domain, peneliti memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian; Analisis taksonomi, peneliti menjabarkan dan memilih data untuk ditetapkan sebagai fokus penelitian. Pengumpulan data terus dilakukan melalui perbaharuan data dan observasi mengenai masalah terkait; Analisis komponensial, peneliti melakukan analisis pencarian data yang sama melalui observasi, dan studi kepustakaan, sehingga akan banyak ditemukan data yang berbeda dari sumber-sumber tersebut untuk memperoleh data yang lebih spesifik lagi; dan Analisis Triangulasi yaitu mengkombinasikan seluruh teknik analisa yang dipergunakan sebelumnya, agar bisa saling melengkapi.

PEMBAHASAN

Dalam konteks modernisasi militer Indonesia, kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat memegang peran penting. Melalui dialog yang teratur, latihan bersama yang intensif, serta bantuan militer yang diberikan, kedua negara telah berupaya guna memberikan peningkatan kapabilitas pertahanan Indonesia. Namun, di balik upaya tersebut, terdapat kendala-kendala yang perlu dihadapi dalam merealisasikan kerjasama pertahanan ini. Dalam penjelasan berikut, akan dibahas lebih lanjut mengenai dialog kerjasama pertahanan, latihan bersama, bantuan militer, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kerjasama pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat.

Latihan Bersama Cooperation Afloat Readiness and Training (CARAT)

Dari diplomasi maritim negara Indonesia termasuk suatu negara yang telah mempraktekkan setiap kebijakan dari pertahanan laut yang tidak cukup mencakup aspek maritim di tingkat bilateral dan juga regional maupun Global akan tetapi memakai aset maritim baik dari segi sipil ataupun militer agar dapat terpenuhinya kebutuhan nasional negara Indonesia sesuai dengan aturan hukum nasional dan juga hukum internasional. pemakaian dari setiap aset militer yang ada diplomasi maritim.

Indonesia dapat dijalankan oleh setiap Angkatan Laut di negara Sebab telah menjadi komponen sebagai alat pertahanan negara yang mana mempunyai tugas guna mengamankan negara dari daerah Laut.¹⁷¹ Ancaman terhadap keamanan maritim di perairan Indonesia menjadi perhatian besar karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan posisinya di kancah internasional. Guna mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia harus memberikan prioritas pada kebijakan keamanan maritim guna mencapai tujuan Poros Maritim Dunia, yang bertujuan guna memperkuat konektivitas antar pulau di Indonesia dan memberikan peningkatan kesejahteraan rakyat. Pengembangan ekonomi maritim telah menjadi fokus utama pemerintahan Jokowi dalam mewujudkan Poros Maritim Dunia. Namun, keselamatan pelayaran dan laut harus dijamin agar pengembangan ekonomi maritim berjalan lancar dan merata di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan Poros Maritim Dunia difokuskan

pada ekonomi dan aspek keselamatan dan keamanan.⁹

Cooperation Afloat Readiness and Training (CARAT) yaitu sebuah program latihan bilateral dari negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat yang bertujuan guna memajukan kerja sama keamanan regional, memperkuat kemitraan maritim, dan memberikan peningkatan kemampuan operasional bersama di kawasan Indo-Pasifik. Dalam tahun ke-28nya, seri CARAT ini melibatkan latihan multinasional yang bertujuan guna memberikan peningkatan kemampuan angkatan laut AS dan mitra mereka dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan maritim di wilayah tersebut.¹⁰ Indonesia telah menjadi bagian dari rangkaian latihan CARAT sejak dimulainya pada tahun 1995. Setelah lebih dari dua dekade mengadakan acara pelatihan tahunan antar angkatan bersenjata, CARAT Indonesia tetap menjadi contoh kerja sama yang semakin kompleks dan memungkinkan kedua angkatan laut guna menyempurnakan operasi dan taktik dalam menghadapi tantangan keamanan maritim tradisional dan non-tradisional. Latihan CARAT melibatkan berbagai aspek operasional dan teknis, termasuk pelatihan militer, perjalanan kapal perang, latihan bersama, pertukaran personel, dan pembangunan kapasitas angkatan laut. Selama latihan ini, personel dari Angkatan Laut Amerika Serikat dan setiap negara mitra berinteraksi dan bekerja sama guna memberikan peningkatan kesiapan dan kemampuan mereka dalam menghadapi ancaman keamanan maritim.¹¹

Latihan CARAT antara Angkatan Laut Amerika Serikat (AS) dan Tentera Nasional Indonesia – Angkatan Laut (TNI-AL) telah menghasilkan beberapa momen yang memperkuat kerja sama keduanya sepanjang tahun. Salah satu latihan yang mencatat pencapaian yang signifikan yaitu CARAT 2016, yang menandai peningkatan kerja sama dalam berbagai bidang seperti perang permukaan dan anti-kapal selam. Di tengah tantangan global seperti pandemi COVID-19, CARAT 2019 tetap menjadi momen penting dengan menunjukkan adaptasi yang sukses dan kelangsungan kerja sama yang kuat, terutama dalam latihan anti-kapal selam dan operasi permukaan yang melibatkan kapal-kapal modern dari kedua negara. Ini semua menegaskan komitmen bersama guna memberikan peningkatan interoperabilitas dan respons terhadap tantangan keamanan maritim di wilayah tersebut.

Latihan Bersama *Cooperation Afloat Readiness and Training (CARAT)*

Latihan Armada Indonesia Wilayah Timur (Kolartarmatim). Latihan CARAT 2016 yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 ini yaitu latihan rutin tahunan antara TNI Angkatan Laut dengan Angkatan Laut Amerika. Latihan ini melibatkan Kapal Perang Republik Indonesia (KRI), Pesawat Udara (Pesud), Marinir, Tim Kesehatan, dan Pangkalan TNI Angkatan Laut, serta Kapal Perang, Pasukan Marinir, Alutsista, Tim Medis, dan Unsur Maritim lainnya dari AS (US Navy).¹⁷⁶ Dalam Latma CARAT 2016, Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan pelaksanaan latihan CARAT sebelumnya, dimana latihan *Flash Iron* gabungan antara Satuan Komando Pasukan Katak (Satkopaska) Koarmatim dengan US Navy Seal akan digabungkan pada puncak latihan. Komandan Koarmatim Satkopaska Letkol Marinir

⁹ Kuncoro Arry Prasetyo, Ansori, dan Buddy Suseto, "Maritime Defense Strategy Education as an Effort of the Indonesian Government in Maintaining Maritime Security," *International Journal of Asian Education* 4, no. 1, 2023: hal 1-12.

¹⁰ U.S. Embassy Jakarta. "CARAT Indonesia 2022 Dimulai Bersama Angkatan Laut dan Marinir Indonesia dan Amerika Serikat." 2022, internet, online, Diakses pada 28 April 2024, <https://id.usembassy.gov/id/carat-indonesia-2022-dimulai-bersama-angkatan-laut-dan-marinir-indonesia-dan-amerika-serikat/>.

¹¹ Yurizki Aliyah, Jonni Mahroza, Tasdik Mustika Alam, Rudy Sutanto, Sri Patmi & Lukman Yudho Prakoso, "Strengthening Naval Diplomacy RI-US in Intelligence, Surveillance, Reconnaissance through Cooperation Afloat Readiness and Training 2024," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 6, no. 3, 2024

(P) Henricus Prihantoko, as Dansatgas *Flash Iron* 2016, menjelaskan bahwa latihan ini diadakan sebagai respons terhadap peningkatan kasus pembajakan kapal niaga di Perairan Internasional. Guna mengatasi masalah ini, diperlukan *Maritime Interdiction Operation* (MIO) yang melibatkan kerja sama antara Indonesia dan setiap negara sahabat guna mengamankan perairan. Tujuan dari Latma *Flash Iron* 2016 yaitu memberikan peningkatan profesionalisme Satkopaska dalam melaksanakan Perang Maritim Khusus.¹⁷⁷

Dalam Latma CARAT 2016, TNI AL menampilkan alutista terbarunya seperti *Korvet* Kelas Sigma, *fregat* kelas *Multi Role Light Frigate* (MRLF), dan KRI Kelas *Landig Platform Dock* (LPD), serta pesawat. Namun, fokusnya bukan hanya latihan perang, melainkan juga penanganan terorisme dan ilmu kemasyarakatan. Komunikasi antarnegara menjadi aspek penting dalam latihan ini, yang diakui oleh Laksda Brian S Hurley dari Angkatan Laut Amerika Serikat. Kerjasama antarnegara, seperti perjanjian multilateral antara Malaysia, Filipina, dan Indonesia, menjadi bagian dari pembelajaran yang disajikan dalam latihan CARAT 2016. TNI AL dan U.S. Navy melibatkan sejumlah alutsista dan personel dalam rangka latihan yang terbagi dalam tiga tahap, yakni kegiatan di pangkalan, manuvra lapangan, dan evaluasi latihan.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Panglima Komando Armada Wilayah Timur Republik Indonesia (Pangarmatim) Laksamana Muda TNI Darwanto resmi menutup rangkaian kegiatan Latihan Gabungan (Latma) antara TNI Angkatan Laut dan TNI Angkatan Laut. *United States Navy* (U.S. Navy) *Cooperation Afloat Readiness and Training* (CARAT) 2016 di Surabaya. Latihan ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembangunan sekolah, latihan patroli udara maritim, latihan bersama kapal selam, dan kegiatan lainnya yang melibatkan Pasukan Katak dan *Navy Seal*. Latma CARAT 2016 juga memperlihatkan kerjasama yang baik antara kedua Angkatan Laut, dengan partisipasi berbagai unsur dari TNI AL dan U.S. Navy. Acara penutupan dihadiri oleh para pejabat utama Koarmatim, delegasi U.S. Navy, dan seluruh peserta latihan.

TNI Angkatan Laut (TNI AL) bersama Angkatan Laut Amerika Serikat dan Korps Marinir Amerika Serikat (USMC) telah menyelesaikan konsep Latihan Kesiapan dan Kerja Sama Terapung Bersama (Latma CARAT 2024) di Lampung tahun 2024. Latihan ini bertujuan guna mempererat kerja sama bilateral, membangun persahabatan, dan memberikan peningkatan *profesionalisme prajurit*. Dalam konsep Pusat Pelatihan CARAT 2024, mereka menggunakan pendekatan pelatihan berbasis skenario terintegrasi yang mengintegrasikan seluruh tahapan latihan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dengan operasi pertahanan pantai/anti amfibi. Tahap awal meliputi survei akhir pada area pelatihan di sekitar Teluk Ratai, Lampung, yang kemudian dilanjutkan dengan rapat perencanaan akhir di Hotel Sheraton Lampung.¹⁸⁰

Latihan ini akan mencakup latihan pengambilan keputusan, pertukaran pengetahuan, latihan individu, dan latihan pertahanan pantai gabungan dengan melibatkan pasukan darat, laut, dan udara, serta misi kemanusiaan seperti mereduksi fasilitas umum, pembersihan pantai, pengobatan gratis, dan bantuan sosial. Keterlibatan TNI AL dalam Latma CARAT 2024 yaitu bagian dari upaya guna memberikan peningkatan profesionalisme dan modernitas Sumber Daya Manusia (SDM) TNI AL sesuai dengan program prioritas Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) Laksamana TNI Dr. Materi latihan akan meliputi proses pengambilan keputusan, pertukaran pengetahuan (*Subject Matter Expert Exchange*), latihan individu, dan latihan pertahanan pantai gabungan dengan mengintegrasikan pasukan darat, laut, dan udara. Unsur-unsur yang terlibat antara lain kapal perang, helikopter, pesawat udara, drone udara, Kopaska, Marinir, Zeni, medis, hukum, dan urusan masyarakat. Delegasi TNI AL dan *US Navy* bersama *US Marine Corps* tengah mematangkan konsep latihan ini, dengan melakukan survei akhir pada 12-13 Maret di sekitar Teluk Ratai dan melanjutkan rapat akhir perencanaan latihan (*Final Planning Conference*) selama dua hari di Sheraton Hotel Lampung pada 14-15 Maret 2024.¹²

¹² "Latma CARAT 2024: TNI AL Bersama *US Navy*, *USMC* Akan Gelar Operasi Pertahanan Pantai," *Indonesia Defense*, 2024, internet, online, diakses pada 5

Latma CARAT 2024 yaitu salah satu contoh konkret dari kerjasama militer antara Indonesia, Amerika Serikat, dan Korps Marinir Amerika Serikat yang menggambarkan prinsip-prinsip teori neorealisme yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam teori ini menunjukkan bahwa setiap negara dianggap sebagai aktor utama yang bertindak guna mempertahankan kepentingan nasional dan keamanan. Dengan adanya latihan militer seperti Latma CARAT, terlihat bahwa kedua negara berusaha memperkuat kerjasama bilateral, memberikan peningkatan profesionalisme militer, dan memperluas kehadiran mereka di kawasan. Hal ini sesuai dengan gagasan neorealisme yang mengutamakan kepentingan dan keamanan negara sebagai faktor utama dalam hubungan internasional.

Latihan Militer Super Garuda Shield

Super Garuda Shield yaitu program militer penting tahunan antara Amerika Serikat (AS) dan Indonesia. Tujuannya yaitu guna memperkuat Kemitraan Pertahanan Besar Amerika Serikat-Indonesia dan memberikan peningkatan kerja sama dalam mendukung kebebasan dan keterbukaan di kawasan Indo-Pasifik. *Super Garuda Shield* ke-16 yang diadakan pada 3 Agustus 2022 menjadi titik penting dalam kerjasama militer antara Amerika Serikat dan Indonesia, melibatkan 14 negara sebagai penyelenggara dan menandai salah satu latihan multinasional terbesar di wilayah Indo-Pasifik. Acara ini, yang sebelumnya yaitu latihan bilateral, mengalami perkembangan menjadi platform kerjasama yang lebih luas dengan pertama kali diadakannya lompatan udara tiga negara antara Amerika Serikat, Indonesia, dan Jepang. Dengan lebih dari 4.000 personel gabungan dari berbagai negara, termasuk peserta baru seperti Australia, Singapura, dan Pasukan Bela Diri Darat Jepang, *Super Garuda Shield 2022* memperkuat tema interoperabilitas dan kemitraan multinasional di antara partisipan, sementara berbagai latihan lapangan dan maritim yang diadakan memperkaya kapabilitas pertahanan mereka serta mendukung tujuan menjaga Indo-Pasifik tetap bebas dan terbuka.

Pada 12 Agustus 2022, Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa dan Panglima Komando Indo Pasifik Admiral Jhon C Aquilino mengarahkan Pelaksanaan *Combined Arms Life Fire Exercise* (CALFEX) sebagai bagian dari Latihan *Super Garuda Shield* (SGS)-16 di Pusat Latihan Tempur Kodiklat Baturaja, Provinsi Sumatera Selatan. Fokus latihan ini yaitu guna memastikan bahwa Komandan lapangan mempunyai kemampuan yang valid dalam merencanakan dan melaksanakan tembakan langsung yang taktis, aman, dan realistis, serta menerapkan prinsip-prinsip manuver taktis dalam situasi pertempuran. CALFEX dirancang guna membantu mengendalikan beberapa unit tempur antar cabang dalam suatu formasi serta mengelola berbagai aset guna mendukung formasi tersebut dengan tepat waktu dan di ruang yang ditentukan. Personel dari TNI AD, US ARMY, dan Australia berpartisipasi dalam latihan ini, menggunakan berbagai jenis persenjataan dan alutsista seperti meriam, helikopter Apache, Blackhawk, dan Bell, serta sistem rudal HIMARS dan ASTROS. Tidak ada kriteria khusus guna personel TNI yang terlibat, dan latihan ini melibatkan 13 negara dengan fokus pada kerjasama, kebersamaan, dan optimalisasi fasilitas yang tersedia.¹³

Pada tanggal 31 Agustus 2023, diadakan upacara pembukaan *Super Garuda Shield* di Puslatpur 5 Marinir Baluran, Jawa Timur, yang dipimpin oleh Panglima TNI Laksamana TNI Yudo Margono, S.E., M.M., bersama *I Corps Commanding General Lt Gen Brunson*. Acara ini melibatkan pasukan upacara dari TNI, AS, Australia, Singapura, dan menggunakan *Astros &*

Mei 2024, <https://indonesiadefense.com/latma-carat-2024-tni-al-bersama-us-navy-usmakan-gelar-operasi-pertahanan-pantai/>.

¹³ "Super Garuda Shield 2022: Ajang Penguatan Diplomasi RI," Majalah TNI, 2022, internet, online, diakses pada 6 Mei 2024, <https://majalah.tni.mil.id/newspaper/123/super-garuda-shield-2022-ajang-penguatan-diplomasi-ri.html>

Himars sebagai alat utama sistem persenjataan. Panglima TNI mengungkapkan bahwa lebih dari 5.000 prajurit dari 17 negara akan turut serta dalam latihan ini, bekerjasama guna memberikan peningkatan kapabilitas dan kemitraan, sambil memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada peserta. Semua delegasi peserta duduk bersama guna merencanakan dan mempersiapkan skenario latihan *Super Garuda Shield 2023*, meliputi jumlah personel, Alat Utama Sistem Persenjataan (ALUTSISTA), aset, dan material yang akan digunakan terlibat. Delegasi yang hadir mencakup Amerika Serikat, Australia, Jepang, India, Kanada, Korea Selatan, Jerman, Perancis, Inggris, Selandia Baru, Belanda, Singapura, Malaysia, Timor Leste, Vietnam dan Thailand. Latihan ini melibatkan 20 negara yang terbagi dalam dua kelompok: negara pengirim personel militer guna latihan bersama dan negara pengamat. Berdasarkan siaran pers Kedubes AS, negara pengirim personel militer antara lain Amerika Serikat, Indonesia, Jepang, Australia, Singapura, Inggris, dan Prancis, sedangkan negara pengamat antara lain Brunei Darussalam, Brazil, Kanada, Jerman, India, Malaysia, Belanda, Selandia Baru, Papua Nugini, Filipina, Korea Selatan, dan Timor Leste. *Super Garuda Shield 2023* dihadiri 2.810 prajurit TNI dan 2.165 personel asing.

Tentara Nasional Indonesia akan mengadakan *Super Garuda Shield* tahun 2024, sebuah latihan militer multinasional terbesar di Asia Pasifik. Konferensi Perencanaan Awal guna latihan ini baru saja dilakukan di Jakarta, yang dihadiri oleh delegasi dari TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI AU, serta perwakilan Atase Pertahanan negara asing yang akan ikut serta. Asisten Operasi Panglima TNI membuka konferensi tersebut dengan menekankan pentingnya membangun kepercayaan, memberikan peningkatan kapasitas, dan menyamakan persepsi guna mencapai tujuan latihan dengan baik. Konferensi ini juga menjadi kesempatan bagi delegasi TNI guna berkomunikasi dengan setiap negara peserta lainnya dan merencanakan detail skenario latihan, termasuk personel, peralatan pertahanan, dan aset yang akan dilibatkan. Tidak kurang dari 18 negara sahabat hadir dalam konferensi ini, menunjukkan tingginya minat dan keterlibatan internasional dalam *Super Garuda Shield 2024*.

Dalam penutupan konferensi akhir atau *Final Planning Conference (FPC) Super Garuda Shield 2024* di Jakarta, Marsekal Pertama M. Taufiq Arasj, yang yaitu Wakil Asisten Operasi Panglima TNI, membahas berbagai materi latihan yang akan dilakukan dalam latihan tersebut. Setiap kelompok kerja membahas data dan informasi dari hasil peninjauan medan hingga penyempurnaan dan penyesuaian skenario pelatihan *Super Garuda Shield 2024*. Rencana latihan mencakup berbagai kegiatan seperti *Staff Exercise, Multinational Force, Field Training Exercise, Combined Armed Live Fire Exercise, Hirain atau C-Rain, Logistics and Protocol, Life Fire Exercise, Amphibious, Airborne, dan Encap*. Taufiq menekankan pentingnya kesepakatan bersama sebagai pedoman penyelenggaraan latihan, serta mendorong penggunaan waktu yang ada guna penelitian dan penyempurnaan. Danyonif 5 Marinir Letkol (Mar) Ahmad Fauzi juga menyoroti pentingnya latihan tersebut sebagai alat guna mengukur kesiapan personel dan material serta menguji keterpaduan antara seluruh komponen dalam melaksanakan operasi militer, menjelaskan bahwa pemahaman terhadap doktrin dan kemampuan dalam merencanakan operasi yang rencana adanya pemberian kontribusi secara signifikan terkait keberhasilan latihan dan juga konsep operasi penggabungan yang sudah terencana.

Super Garuda Shield 2024 dijadwalkan berlangsung pada akhir Agustus hingga awal September dan akan diikuti oleh militer dari 18 negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat, Australia, Jepang, India, Kanada, Korea Selatan, Jerman, Prancis, Inggris, Selandia Baru, Belanda, Singapura, Malaysia, Timor Leste, Vietnam, dan Thailand.¹⁸⁸ Sebagai bagian dari persiapan yang diperlukan, Letkol Marinir Ahmad Fauzi, Komandan Batalyon Infanteri 5 Marinir, menjadi perwakilan dari batalyon tersebut dalam mengikuti orientasi medan di Pusat Latihan Tempur (Puslatpur) 5 Baluran, Situbondo, Jawa Timur, pada tanggal 23 April 2024. Lokasi tersebut akan menjadi salah satu tempat latihan yang digunakan dalam Latgabma *Super Garuda Shield 2024*.¹⁸⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Super Garuda Shield* yaitu latihan militer besar dari negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat dengan tujuan memperkuat kerja sama militer serta menjaga keamanan dan keterbukaan di Indo-Pasifik. Dalam konteks keuntungan bagi Indonesia, kerjasama militer ini memberikan akses kepada TNI guna memberikan peningkatan kesiapan dan interoperabilitasnya dengan militer setiap negara lain, terutama Amerika Serikat. Ini juga memberikan kesempatan bagi Indonesia guna menguji dan memberikan peningkatan kemampuan pertahanannya dalam situasi latihan yang realistis. Namun, ada juga beberapa kelemahan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satunya yaitu ketergantungan terhadap teknologi dan pendanaan dari pihak Amerika Serikat, yang dapat membatasi kemandirian Indonesia dalam hal pertahanan. Selain itu, ada juga potensi risiko politik dan diplomatik terkait dengan hubungan bilateral dari negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat.

Guna mengatasi hambatan dan risiko tersebut, Indonesia dapat mengambil beberapa strategi. Pertama, memberikan peningkatan investasi dalam industri pertahanan nasional guna mengurangi ketergantungan terhadap teknologi dan pendanaan dari luar. Kedua, memperkuat kerja sama militer dengan setiap negara lain di kawasan Indo-Pasifik guna mendiversifikasi sumber dukungan pertahanan. Ketiga, memperkuat diplomasi dan hubungan bilateral dengan Amerika Serikat guna memastikan kerjasama yang saling menguntungkan dan menghindari potensi konflik politik atau diplomatik.

Dengan demikian, *Super Garuda Shield* yaitu sebuah inisiatif yang penting dalam konteks kerjasama militer dari negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat, namun juga memunculkan sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dan diatasi dalam rangka memaksimalkan manfaatnya bagi kedua negara. Latihan ini melibatkan banyak negara dan fokusnya yaitu memberikan peningkatan kesiapan militer dalam situasi nyata. Ini sejalan dengan teori neorealisme yang menekankan struktur sistem internasional sebagai faktor utama yang mempengaruhi perilaku negara dalam menjaga keamanan di tengah anarki global.

Latihan Bersama *Cope West*

Pada tahun 1989, diadakan latihan bersama yang disebut *Cope West* di Medan. Latihan ini termasuk realisasi dari hubungan bilateral yang sudah terjalin lama dari dua negara guna menjaga stabilitas di Asia Tenggara secara bersama-sama. Melalui *Cope West*, kedua negara dapat memberikan peningkatan kesiapan dan interoperabilitas militer mereka, memperkuat kerja sama pertahanan, dan membangun hubungan yang kuat di bidang keamanan regional. Selain itu, latihan ini juga menjadi wadah guna pertukaran pengalaman, peningkatan kemampuan, dan pembangunan kerjasama yang lebih luas dalam menghadapi tantangan keamanan yang kompleks di kawasan tersebut. Dengan demikian, *Cope West* tidak hanya menjadi ajang latihan militer tetapi juga yaitu simbol dari komitmen bersama dalam menjaga stabilitas dan keamanan di Asia Tenggara.

TNI AU (TNI AU) dan TNI Angkatan Udara Amerika Serikat (US Air Force atau USAF) akan berlatih bersama dalam rangkaian kegiatan pelatihan bertajuk *Cope West 2022 (CW22)*. di Pangkalan TNI Angkatan Udara Abdurachman Saleh, Malang, Jawa Timur, pada 17 hingga 24 Juni 2022. Latihan ini melibatkan sekitar 70 personel US *Pacific Air Force*. Dalam rangkaian acara latihan bersama ini, TNI AU dan USAF akan mempraktikkan skenario latihan taktis *airlift*. Operasi pengangkutan udara taktis pada latihan ini terdiri dari serangkaian kegiatan dimana personel TNI AU kedua negara akan melatih kemampuan penurunan pasukan dan perlengkapan (personil dan perlengkapan airdrop), kemampuan rigging, kemampuan terbang formasi, operasi penerbangan segala cuaca. operasi cuaca), operasi penerbangan malam, dan berbagai kemampuan khusus lainnya Latihan *Cope West Mobility Air Force 2022* antara TNI AU dengan PACAF AS diawali dengan penerbangan formasi tiga pesawat C-130 Hercules di *Military Training Area (MTA)*. Satu pesawat TNI AU C-130H yang dipiloti Komandan

Skadron Udara 32 Letkol Pnb Dodik Supriyanto bergabung dengan dua pesawat C-130J dari Skadron 36 Lanud Yokota, Jepang, yang diterbangkan US PACAF. Penerbangan yang diberi nama "*Herky Flight*" ini bertujuan guna memperkenalkan Pangkalan Udara MTA Abdulrachman Saleh dan prosedur formasi C-130 Skadron Udara ke-32 kepada pilot dan awak pesawat PACAF AS, sebagai persiapan misi pelatihan lanjutan di *Cope West 2022* hingga 24 Juni. Selain itu, awak kedua angkatan udara juga melakukan *Subject Matters Expert Exchange* (SMEE) di Kopasgat Yonif 464 guna berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait keamanan, keamanan pangkalan dan medis udara.¹⁴

Kasau Marsekal TNI Fadjar Prasetyo memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan Latihan Bersama (Latma) TNI AU - US PACAF "*Cope West Mobility Air Force*" 2022 di Lanud Abdulrachman Saleh, Malang. Dalam latihan tersebut, pesawat-pesawat C-130H Skadron Udara 32 Lanud Abdulrachman Saleh dan C-130J US PACAF melaksanakan airdrop malam hari setelah melakukan terbang formasi di *Military Training Area* Lanud Abd Saleh. Airdrop pertama dilakukan oleh C-130J US PACAF menggunakan metode *High Velocity Container Delivery System* (HVCDS) dari ketinggian 300 feet dengan kecepatan 150 knots dan menggunakan *Night Vision Goggles* (NVG). Sementara itu, dua C-130H TNI AU melaksanakan airdrop logistik menggunakan metode *Low Velocity CDS* (LVCDS) dari ketinggian 130 feet. Latihan ini berlangsung dari 16 hingga 24 Juni 2022 dengan tiga tujuan utama: keselamatan sebagai prioritas, peningkatan profesionalisme, dan penguatan persahabatan dengan motto "*Stranger Together*".

Evaluasi pelaksanaan latihan juga menunjukkan beberapa pencapaian yang signifikan. Salah satunya yaitu peningkatan interoperabilitas antara kedua angkatan udara, yang memungkinkan operasi gabungan yang lebih efektif. Selain itu juga terjalin koordinasi, komunikasi dan kerjasama yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan latihan. Termasuk juga pertukaran ilmu dan pengalaman kedua pihak khususnya dalam melakukan manuver mobilitas udara taktis dalam formasi antara pesawat C-130 TNI AU dengan PACAF AS.

Latihan gabungan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Delegasi TNI AU dan PACAF AS, Letkol Eric "Heff" Broyles yang menandai dimulainya latihan dengan memberikan badge latihan kepada perwakilan kedua negara peserta. Tujuan utama dari latihan *Cope West* ini yaitu guna memberikan peningkatan kemampuan dan profesionalisme personel kedua angkatan udara dalam hal pengembangan taktik dan teknik dalam melakukan Operasi Udara. Selain itu, Praktek *Military-To-Military Connection Direct Action Ground Reconnaissance* (M2MC DAGR) melibatkan satuan elit Satbravo TNI AU dan Marinir AS, yang menjadi ajang berbagi ilmu dan pengalaman antar kedua pasukan elite tersebut.

Latihan ini melibatkan ratusan personel dan beberapa pesawat tempur F-16 dari kedua angkatan udara, antara lain F-16 dari Skadron Udara 3 "Naga", Skadron Udara 14 "Harimau" di Lanud Iswahjudi, dan Skadron Udara 16 "Rydder" di Roesmin. Lanud Nurjadin milik TNI AU serta enam pesawat tempur F-16 C/D Block 40 dari Fighter Squadron 35, Fighter Wing 8th "Wolf Pack" Kunsan Air Force Base (AFB) di Bandara Gunsan, Korea Selatan yang yaitu digunakan oleh PACAF AS. Dalam latihan M2MC DAGR, satuan elite kedua negara akan berlatih berbagai aspek seperti pertarungan jarak dekat, penembakan pistol, senapan dan sniper, keamanan VVIP, serta pelatihan medis lapangan. *Cope West 2023* sendiri yaitu latihan *Cope West* ke-10 yang diselenggarakan di Indonesia.

Menurut laporan yang beredar, dalam latihan *Cope West 2023* direncanakan akan dilakukan latihan *Interoperability Bomber*. Amerika Serikat (AS) akan membawa bomber nuklir terkemuka mereka, B-52 *Stratofortress*, ke Indonesia. Ini akan menjadi kali pertama B-

¹⁴ Jaden. "Materi Latihan *Cope West Mobility Air Force 2022*." *Airspace Review*, 2022, internet, online, diakses pada 8 Mei 2024, <https://www.airspace-review.com/2022/06/17/materi-latihan-cope-west-mobility-air-force-2022/>

52 melakukan pendaratan di Indonesia sepanjang sejarahnya. B-52 dianggap sebagai simbol kekuatan serangan nuklir AS, sering kali terbang melalui Selat Taiwan dan berinteraksi langsung dengan pesawat tempur China. Selain itu, B-52 juga aktif di wilayah Eropa guna memberikan keamanan bagi sekutu AS yang mungkin terancam oleh Rusia. Secara keseluruhan, B-52 dianggap sebagai bomber yang paling sering digunakan oleh AS daripada dengan B-2 *Spirit* atau B-1B *Lancer*.

Latihan gabungan TNI AU dan PACAF AS di Cope West 2023 diakhiri dengan upacara penutupan di Pangkalan Udara Roemin Nurjadin, Pekanbaru. Asops Kasau, Marsekal TNI Minggit Tribowo, S.I.P, dan pejabat USAF Mayor Jenderal Mark Alan Weber memimpin acara tersebut. Asops Kasau melalui berbagai cara menekankan pentingnya penguatan hubungan kedua angkatan udara serta antara Indonesia dan Amerika Serikat. Latihan ini juga berhasil membangun interoperabilitas yang solid dalam hal koordinasi dan kerja sama dalam operasi udara. Selain itu, latihan ini juga menjadi ajang bertukar ilmu dan pengalaman antar personel yang terlibat. Ini yaitu latihan ke-10 yang dilaksanakan TNI AU dan USAF yang menunjukkan komitmen peningkatan kerja sama militer kedua negara.

Latma *Cope West* MAF 2024, yang melibatkan TNI AU dan *United State Pacific Air Force* (US PACAF) Amerika Serikat, dengan nama "*Cope West* MAF 2024," akan diselenggarakan pada bulan Juli 2024. Saat ini, tengah berlangsung kegiatan *Final Planning Conference* (FPC) di Gedung Binayudha. FPC bertujuan guna mempersiapkan manuver lapangan, menyiapkan lokasi, skenario, serta dukungan administrasi dan logistik guna memastikan kelancaran latihan bersama tersebut. Latihan *Cope West* MAF 2024 akan melibatkan pesawat C-130 TNI AU, Personel Korpasgat, dan elemen-elemen lainnya. Tujuan utamanya yaitu guna memberikan peningkatan profesionalisme personel TNI AU serta memperkuat hubungan militer bilateral yang positif antara kedua negara.

Berdasarkan siaran pers TNI Angkatan Udara, kerja sama ini mencakup berbagai aspek seperti pelatihan, pendidikan, *Subject Matter Exchange Expert* (SMEE), dan operasional penerbangan. Melalui latihan bersama, kedua negara berpeluang bertukar personel, instruktur, dan materi pendidikan. Selain itu, latihan ini juga memfasilitasi pertukaran tenaga ahli atau ahli di bidang taktik dan peralatan militer. Selain itu, digelarnya *Cope West* MAF 2024 memungkinkan kedua negara bertukar pengalaman dan teknik dalam operasional penerbangan guna menjaga keamanan wilayah masing-masing.

Kendala Kendala dalam Merealisasikan Kerjasama Pertahanan

Ada beberapa kendala yang menghambat Kerjasama Pertahanan dari negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat (AS). Salah satunya yaitu ketidaksetaraan dalam kerjasama, dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam kontribusi dan manfaat yang diperoleh oleh kedua belah pihak. Selain itu, penerapan *Human Rights Vetting* oleh AS terhadap Indonesia juga menjadi hambatan, karena hal ini mengarah pada penilaian AS terhadap situasi HAM di Indonesia sebelum melakukan kerjasama pertahanan. Isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi hubungan kedua negara juga turut mempersulit proses kerjasama pertahanan, begitu juga dengan pembatasan kerjasama yang timbul setelah embargo AS terhadap Indonesia. Kendala lainnya termasuk penurunan kekuatan militer Indonesia akibat embargo dan sanksi terhadap pembelian ALUTSISTA, serta keberlanjutan *Human Rights Vetting* yang menunjukkan kurangnya kepercayaan AS kepada Indonesia di bidang pertahanan. Dalam usaha guna memberikan peningkatan kerjasama dibidang pertahanan dengan AS terfokus pada langkah-langkah guna membangun kepercayaan dan peningkatan kapasitas, namun masih terdapat indikator yang belum terlaksana sepenuhnya, seperti langkah-langkah *Confidence Building Measures* (CBM) ekonomi, sosial budaya, dan politik.¹⁵

¹⁵ Syaiful Anwar, Lasmono, Firda Nuzulia, "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Memberikan peningkatan Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat (2012-

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubdit Amerika & Pasifik, Direktorat Kerjasama Internasional, Kementerian Pertahanan Indonesia, Kolonel Ikwana Achmadi, S.E., S.H. mengenai kendala-kendala dalam merealisasikan kerja sama pertahanan dengan Amerika Serikat. Pada dasarnya, kendala dalam kerja sama pertahanan dengan AS meliputi pembatasan teknologi. Namun, dampaknya tidak signifikan dalam waktu dekat karena Indonesia bisa mencari solusi alternatif. Misalnya, meski AS membatasi teknologi tertentu, Indonesia bisa mendapatkan teknologi dari negara atau produsen lain yang lebih terbuka dalam memberikan izin atau persyaratan pembelian yang lebih mudah. Selain itu, tidak semua alutsista dari AS dianggap terbaik di dunia, seperti insiden *Boeing 737 Max* dan peningkatan pertahanan Israel yang masih dapat ditembus. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki fleksibilitas guna memperoleh teknologi dari sumber lain yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan yang diinginkan.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas dalam mencari solusi alternatif serta evaluasi yang cermat terhadap teknologi menjadi kunci penting dalam mengatasi kendala-kendala dalam adanya kerjasama antara negara dalam hal pertahanan seperti negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat, maka terdapatnya manfaat dari kerja sama antar kedua negara.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, latihan bersama *Cope West MAF 2024* antara TNI AU dan US PACAF memberikan beberapa keuntungan signifikan. Pertama, latihan ini memberikan peningkatan profesionalisme dan keterampilan personel TNI AU melalui pertukaran pengetahuan, teknik, dan pengalaman dengan personel US PACAF. Kedua, kerja sama ini memperkuat hubungan militer bilateral dari negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat, yang dapat membawa manfaat strategis dalam jangka panjang, seperti dukungan pertahanan dan keamanan yang lebih solid. Selain itu, latihan ini memfasilitasi pengembangan interoperabilitas antara kedua angkatan udara, yang penting guna mendukung operasi gabungan dalam skala yang lebih besar di masa depan.

Namun, ada beberapa kelemahan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan latihan ini. Pertama, kemungkinan adanya kendala logistik dan administratif yang dapat mempengaruhi kelancaran latihan. Kedua, perbedaan dalam proses dan prosedur antara kedua negara dapat menjadi hambatan dalam koordinasi dan komunikasi selama latihan. Ketiga, aspek keamanan dan privasi juga menjadi perhatian, terutama dalam pertukaran informasi dan teknologi militer. Guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, strategi yang dapat diterapkan oleh Indonesia antara lain memberikan peningkatan persiapan logistik dan administrasi sebelum pelaksanaan latihan, memberikan peningkatan koordinasi dan komunikasi antara kedua angkatan udara, serta mengembangkan kebijakan keamanan informasi yang ketat guna melindungi kepentingan nasional. Secara keseluruhan, latihan bersama *Cope West MAF 2024* memberikan banyak manfaat bagi Indonesia, namun perlu adanya strategi yang efektif guna mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi positif dari kerja sama militer ini.

KESIMPULAN

Dari proses olah data dapat disimpulkan yaitu adanya adanya kerjasama antara negara dalam hal pertahanan seperti negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat (AS) telah memberikan dampak yang signifikan pada modernisasi militer Indonesia. Kerja sama ini telah memberikan peningkatan kemampuan pertahanan Indonesia melalui beberapa aspek kunci.

1. Melalui pengembangan teknologi pertahanan, kerja sama ini telah membantu Indonesia

2017)," Prodi Diplomasia Pertahanan Fakultas Strategi Pertahanan, 2018.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kasubdit Amerika & Pasifik, Direktorat Kerjasama Internasional, Kementerian Pertahanan Indonesia, Kolonel Ikwana Achmadi, S.E., S.H., Jakarta, 13 Desember 2025

memperoleh teknologi pertahanan yang lebih modern dan efektif, seperti sistem pertahanan udara dan maritim.

2. Dengan adanya kerja sama ini, Indonesia dapat mengakses alat-alat militer modern seperti pesawat tempur dan kapal perang, yang memberikan peningkatan kemampuan pertahanan dalam menghadapi berbagai tantangan.
3. Kerja sama ini berdampak pada peningkatan profesionalisme Tentara Nasional Indonesia (TNI) melalui pelatihan dan pendidikan militer yang lebih intensif seperti *Super Garuda Shield*, *CARAT* dan *Cope West* dapat memberikan peningkatan kemampuan TNI dalam menghadapi situasi operasional yang dinamis.

Kerja sama ini juga telah membantu Indonesia dalam pengembangan industri pertahanan yang lebih kuat dan independen dengan fokus pada pengembangan dan produksi alat utama sistem senjata (Alutsista) misalnya tank, pesawat tempur, dan kapal perang.

4. Kerja sama ini memberikan peningkatan kerjasama keamanan maritim di kawasan Indo-Pasifik, yang membantu memberikan peningkatan keamanan di laut dan menghadapi ancaman yang berkembang seperti navigasi yang sulit, perompakan dan kejahatan maritim.

Secara keseluruhan, adanya kerjasama antara negara dalam hal pertahanan seperti negara Indonesia dengan negara Amerika Serikat sudah memberikan kontribusi positif yang besar pada modernisasi militer Indonesia, memberikan peningkatan kemampuan pertahanan nasional dalam menghadapi berbagai ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Widjajanto, "Evolusi Doktrin Pertahanan," Seskoad, 2022.
- Anggi Anggraeni Kusumoningtyas dan Puspitasari, "Dilema Hak Perlindungan Data Pribadi dan Pengawasan Siber: Tantangan di Masa Depan," Kajian Ketahanan Nasional (Sekolah Kajian Stratejik dan Global, Universitas Indonesia, 2020).
- "Diplomasi Pertahanan Maritim: Strategi, Tantangan, dan Prospek," Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Jalan Taman Pejambon No. 6, Jakarta Pusat, 10110
- Heryana, A. (2019). Kerangka Teori, Konsep, dan Definisi Operasional. Jakarta Hutton, Richard W. B., Major, United States Army. "Art of War Papers Jakarta
- Knows Best: US Defense Policies and Security Cooperation in 1950s Indonesia."
- Jonathan H. Turner dalam West, Richard, Lynn H. Turner, "Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi Introducing Communication Theory: Analysis and Application", (2013), 49.
- "Peranan TNI AD Dalam Pengamanan Perbatasan NKRI," Dinas Sejarah Angkatan Darat, Bandung, 2012
- P.H. Liotta, "*Boomerang Effect: The Convergence of National and Human Security.*" *Security Dialogue*, Vol. 4 (2002). Online. Internet, 4 Desember 2023, (8) [The Boomerang Effect: Overview and Implications for Climate Governance | Larry Swatuk, Larry Swatuk, Lars Wirkus, and Florian Krampe - Academia.edu](#)
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Mekanisme Pelaksanaan Diplomasi Pertahanan, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2018.
- Richard W. B. Hutton, "*Jakarta Knows Best: US Defense Policies and Security Cooperation in 1950s Indonesia,*" *Art of War Papers*, 2019.
- Van Ness, Peter. "Thomas Kuhn and International Relations Theory: Realism in 'Crisis'." 2014, Department of International Relations, School of International, Political & Strategic Studies, ANU College of Asia and the Pacific, Australian National University, Canberra.

Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. University of California, Berkeley.

Jurnal

- Aldiron Jhony Tahalele, "Analisis Konstruktif Penerapan International Visitor Leadership Program Antara Amerika Serikat dan Indonesia pada Tahun 2017-2019," Tesis, Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2020
- Annidya Indirasari, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat pada Era Presiden Joko Widodo," *Jurnal Pena Wimaya*, Volume 2, No. 1, Desember 2021.
- Annidya Indirasari, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat pada Era Presiden Joko Widodo," *Jurnal Pena Wimaya*, Volume 2, No. 1 (Desember 2021).
- Annidya Indirasari, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat pada Era Presiden Joko Widodo," *Jurnal Pena Wimaya*, Volume 2, Nomor 1 (Desember 2021)
- Annidya Indirasari, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat pada Era Presiden Joko Widodo," *Jurnal Pena Wimaya*, Volume 2, Nomor 1 (Desember 2021)
- Annidya Indirasari, "Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat pada Era Presiden Joko Widodo," *Jurnal Pena Wimaya* 2, no. 1, 2021.
- Asrudin, Azwar. "Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional: Realisme sebagai Paradigma." *The Asrudian Center IJIS* Vol. 1, No. 2, Desember 2014.
- Burgess, Stephen, Dr. "*The US-Indonesian Strategic Partnership and Air Force Relations.*" *Journal Of Indo-Pacific Affairs*, March-April 2023.
- Bernard F.W. Loo, "*The Challenges Facing 21st Century Military Modernization,*" *PRISM* 8, no. 3 (Januari 2020), internet, online, diakses pada tanggal 5 Desember 2023, https://www.researchgate.net/publication/341449692_Challenges_To_Military_Strategy_In_The_21st_CenturyDeddy Prio Ekwandono, "Pembangunan Industri Pertahanan di Indonesia," *Academia Praja* Volume 5, Nomor 2 (2019): 177, <https://doi.org/10.36859/jap.v5i2.951>.
- Endro Tri Susdarwono, dan M. Syamsul Rizal, "Kerjasama Pertahanan sebagai Bagian Diplomasi Pertahanan: Pertimbangan, Tujuan, Prinsip, dan Ruang Lingkup," *Jatijajar Law Review* 1, no. 2 (2022): 153, <http://journal.unimugo.ac.id/index.php/jatijajarlawrev>.
- Ervin, Andrew Figo Maulana. (2022). "Dampak Kerja sama Pertahanan Indonesia dan Amerika Serikat terhadap Pencapaian *Minimum Essential Force* (MEF) Tahap II.," *Global & Policy*, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember 2022), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Erwinsyah, Aldrin, "Pengaruh Modernisasi Militer China terhadap Kebijakan Amerika Serikat di Asia Pasifik." Tesis Magister., Universitas Indonesia, 2011.
- Esthi Maharani, "Presiden Jokowi: Belanja Alutsista Harus Berdasarkan Skala Prioritas," *Republika Online*, 2023, internet, online, diakses pada 21 April 2024, <https://news.republika.co.id/berita/s21mwv335/presiden-jokowi-belanja-alutsista-harus-berdasarkan-skala-prioritas>.
- Fadhillah, Ni'matul. (2016). "Indonesia – Japan dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Di Indonesia". *Repository Universitas Pasundan*
- Febriati, Siska, YB. Jurahman, dan Y. Supriyadi. "Peranan Oerip Soemohardjo dalam Pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI)." *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah* 1, no. 2, 2020

- Frassminggi Kamasa, "Kejahatan Keraf Putih, Kontraterorisme, dan Perlindungan Hak Konstitusi Warga Negara dalam Bidang Ekonomi," *Jurnal Konstitusi* 11, no. 4 (2014)
- Furqan Nursalam dan Winka Wino Yunanda, "Analisis SWOT Dalam Manajemen Rantai Pasok Industri Pertahanan," *Jurnal Teknik Industri* 9, no. 1, 2023.
- Hadi Nafis Kamil, "Militer dan Kekuatan Politik: Studi tentang Keterlibatan TNI dalam Perpolitikan Nasional Era 1945-1998", Tugas Akhir Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009
- Harpiandi, Nur Muhammad Bagus, "Kerja sama Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017." Other thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Hendrikus Christianus, "Peranan Biro Khusus Partai Komunis Indonesia dalam Gerakan 30 September 1965" (Tesis, 2007).
- Hidayaturahmi, Siti Farida, "Pembinaan Industri Pertahanan dan Keamanan: Sebuah Tinjauan Konteks dan Konten Kebijakan," *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik* Vol.4 No.2 September 2022, Politeknik STIA LAN Jakarta.
- I Wayan Sulpai, "Implementasi Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia-Korea Selatan 2013-2017" (Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019).
- Idris, Abdi Manab, et al. "Kontribusi Pembela Tanah Air (PETA) dalam Pembentukan TNI dengan Pendekatan Historis dan Ilmu Pertahanan." *Journal of Education on Social Science*, vol. 5, no. 1, 2022, 585-586.
- Ira Rizka Aisyah Lubis, "Diplomasi Koersif Amerika Serikat Terhadap Indonesia Melalui Embargo 1991-2005", Tesis, , 2022, hal. 763.
- Irfan Fakhrudin, "Diplomasi Indonesia Dalam Menghadapi Konflik Perang Dagang Amerika Serikat Dan Tiongkok (China) Tahun 2017-2021," Tesis (S2), Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023.
- Jarot Sudrajad, "Kebijakan Militer Republik Rakyat Cina dalam Menghadapi Krisis Selat Taiwan Pasca Tahun 2000," S2 thesis., Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2006
- Kuncoro Arry Prasetyo, Ansori, dan Buddy Suseto, "*Maritime Defense Strategy Education as an Effort of the Indonesian Government in Maintaining Maritime Security*," *International Journal of Asian Education* 4, no. 1, 2023: hal 1-12.
- Kusuma Winahyu, M. P. (2022). "Analisa Kerja sama Indonesia-Jepang Melalui *Joint Crediting Mechanism* untuk Mengurangi Emisi Karbon di Indonesia Tahun 2014-2021." Tesis. Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Kristoforus Bagas, "Sejarah Hubungan Kerjasama Indonesia dan Amerika," *Academia.edu*, diakses pada 22 April 2024, https://www.academia.edu/19537001/Sejarah_Hubungan_Kerjasama_Indonesia_dan_Amerika.
- Lesmana, Denny, Yudha Permana, Budi Santoso, dan Ardian Infantono. "Aplikasi Drone Militer Dengan Produk Alutsista Indonesia untuk Over the Horizon Operations." *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia - Akademi Angkatan Udara*, Volume 3 (Yogyakarta, 2021).
- Mbanggo, Mario Valentino, "Kerja sama Pt. Pindad Dan *Fnss Defence Systems* Turki Di Bidang Pertahanan Melalui Program Pembuatan *Medium Tank* dan *Transfer of Technology (Tot)* (2014-2018)." Other thesis, Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Muhammad Sya'roni Rofi'i, "Babak Baru Nuklir Iran: Memahami Manuver Iran dan Dinamika Politik Kawasan Timur Tengah," *Journal of Integrative International Relations* 1, no. 1 (November 2015): 27.
- Neag, Mihai. "*Importance of in Modern Military Action.*" *Land Forces Academy Review*. Vol.

26 (Juni 2021) 125-131, online, internet 4 Desember 2023,
https://www.researchgate.net/publication/352800926_Importance_of_Strategy_in_Modern_Military_Action

- Nugrahanto, Widy, Adyawardhina, Rina, & Gustaman, Budi. "BKR (Badan Keamanan Rakyat): Cikal Bakal Tentara Indonesia?!" *Metahumaniora*, Vol. 8, Nomor 3, Desember 2018, hlm. 1-398. Staf Pengajar Program Studi Sejarah, FIB Universitas Padjadjaran.
- Nurul Fitralaila Tanjung, Nurul (2022) *Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat Dalam Merespons Dominasi Kekuatan China Di Kawasan Indo-Pasifik*. Tesis (S2) thesis, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta, Internet, Online, diakses pada 03 April 2024, <https://repository.umj.ac.id/9348/11/11.%20BAB%20II.pdf>
- Permatasari, Anggalia Putri. "Kajian Kritis terhadap Artikel Kenneth N. Waltz, 'Realist Thought and Neorealist Theory'." Tugas Teori Hubungan Internasional Kelas A, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011, Program Studi Magister Terorisme dalam Keamanan Internasional, Departemen Ilmu Hubungan Internasional-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 1006743424.
- Rachmat, A. N, "Tantangan dan Peluang Perkembangan Teknologi Pertahanan Global Bagi Pembangunan Kekuatan Pertahanan Indonesia", Universitas Brawijaya, 2016.¹ Haryono, Adi. "Pengaturan Industri Pertahanan Terkait Investasi Asing," Vol. 8, No. 2, 2017.
- Ria Ariani et al., "TNI Maritime Diplomacy to Maintain Regional Security Stability in the Framework of Maintaining State Sovereignty," *International Journal of Asian Education*, Vol. 4, No.1, 2023, : 59-76
- Roudgar, Iraj. "New Military Modernization in the Asia-Pacific Region." *Journal of Political Sciences & Public Affairs*. Vol. 4 (Januari 2016) 4. 10.4172/2332-0761.1000203. Online, Internet, 4 Desember 2023, [new-military-modernization-in-the-asiapacific-region-2332-0761-1000203.pdf](https://www.researchgate.net/publication/352800926_Importance_of_Strategy_in_Modern_Military_Action)
- Satgas, Dewita, "Peningkatan Perikanan Budidaya di Indonesia Melalui Kerjasama Indonesia – Norwegia dalam Perikanan Budidaya Berkelanjutan (*Sustainable Aquaculture*) Tahun 2015-2018," (Januari 2020), Program Studi Hubungan Internasional FISKOM-UKSW, Online, Internet, diakses pada tanggal 27 Februari 2024, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20847>
- Sayidiman Suryohadiprojo, "Hubungan Indonesia-Amerika yang Tidak Mudah," Volume 3, Nomor 3, 2006.
- Siti Nurjanah Aisah, "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran IPS," Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, repository.upi.edu.
- Songsong Amelia Sari Elo, "Analisa Geopolitik Jepang dalam Politik Luar Negeri di Eropa Timur Melalui Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014 & 2022," Tesis, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2023.
- Syaiful Anwar, Lasmono, Firda Nuzulia, "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Meningkatkan Kerjasama Pertahanan Indonesia-Amerika Serikat (2012-2017)," Prodi Diplomasi Pertahanan Fakultas Strategi Pertahanan, 2018.
- Sylvia Moulina Mulyadi, Dr. Farabi Fakhri, "Kerjasama Ekonomi dan Militer Uni Soviet - Indonesia, 1955 - 1965," tesis, Universitas Gadjah Mada, 2017, internet, online, diakses pada 21 April 2024, <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/115220>.
- Teixeira Júnior, A. W. M., & Ferreira da Silva, P. "China in the contemporary world order: grand strategy, military modernization, and balance of power." *Revista Sociedade e Cultura*, Vol. 23 (Mei 2020), Online, Internet, di akses pada tanggal 5 Desember 2023, https://www.researchgate.net/publication/341696114_China_in_the_contemporary_world_order

- temporary world order grand strategy military modernization and balance of power
- Wijaya, Alvin. "Analisis Penyidikan Tindak Pidana Penyalahgunaan Psikotropika yang Dilakukan oleh Anggota Militer." Tesis, *Digital Repository Universitas Lampung*, 2010
- Wirandita Gagat Widyatmoko, Hikmat Zakky Almubaroq, dan Herlina Juni Risma Saragih, "Tantangan Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia," *Kewarganegaraan* 6, no. 2, 2022.
- Yakin, Ipa & Supriatna, Uus & Rusdian, Suca & Global Akademia, Mia. "Metode Penelitian Kualitatif." (Oktober 2023)
- Yerichielli, "Indonesia – Amerika Dalam Kerangka *Comprehensive Partnership*," *Global Political Studies Journal*, Vol. 3, No. 1 (April 2019): 91, Internet, Online, Diakses pada 2 Maret 2024 [267935624.pdf](https://core.ac.uk/doi/10.26793/35624) (core.ac.uk)
- Yoga Pratama, Alia Afiyati, Eka Yuniar, dan Agustinus Hariyana. "Kajian Komunikasi Nonverbal: Berbicara Tanpa Kata dalam Buku *Beyond Language* karya Deena R. Levine dan Mara B. Adelman." *Universitas Darma Persada*, 2023.
- Yuhan Cayantara, "Renville 1947: Mencari Terang di antara Sisi Gelap Perundingan" (Tesis, Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), 5.
- Yurizki Aliyah, Jonni Mahroza, Tasdik Mustika Alam, Rudy Sutanto, Sri Patmi & Lukman Yudho Prakoso, "*Strengthening Naval Diplomacy RI-US in Intelligence, Surveillance, Reconnaissance through Cooperation Afloat Readiness and Training 2024*," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 6, no. 3, 2024
- Zaini, Penerbit & Saputra, Nanda & Abdullah Lawang, Karimuddin & Susilo, Adi. "Metodologi Penelitian Kualitatif." (2023)
- Zella Tiffany, Cut & Mudjiyanto, Bambang, "Tipe Penelitian Detesis dalam Ilmu Komunikasi", *Jurnal Media dan Komunikasi*. Vol 1 (2018) 83-90. 10.17933/diakom.v1i2.20, Internet, online, diakses pada tanggal 8 Desember 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/278580-tipe-penelitian-detesis-dalam-ilmu-kom-a74b7b08.pdf>